

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang, dengan populasi ke-4 terbesar di dunia. Namun, hal ini tidak terlepas dari berbagai tantangan terkait ketenagakerjaan. Menurut Todaro dan Smith (2015) menyatakan bahwa tujuan akhir dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh semua negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas dan dapat menciptakan pemerataan pendapatan. Kesejahteraan masyarakat melibatkan berbagai aspek yang mencakup distribusi pendapatan yang adil, akses pendidikan dan peluang ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tujuan dari adanya pembangunan ekonomi salah satunya dengan penyediaan lapangan kerja, sehingga angkatan kerja dapat bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan kesempatan kerja yang dapat menekan adanya pengangguran. Seiring dengan hal itu, untuk memastikan pembangunan ekonomi berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan manfaat, diperlukan berbagai macam jalur dalam proses pembangunan tersebut, salah satu diantaranya adalah dengan memanfaatkan jalur industrialisasi. Pemanfaatan jalur industrialisasi memiliki peran yang krusial dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produktivitas, dan dapat mengurangi ketergantungan pada sektor primer.

Pembangunan ekonomi suatu negara seringkali diamati dengan adanya dinamika kompleks dalam sektor tenaga kerja. Karena dapat diasumsikan bahwa

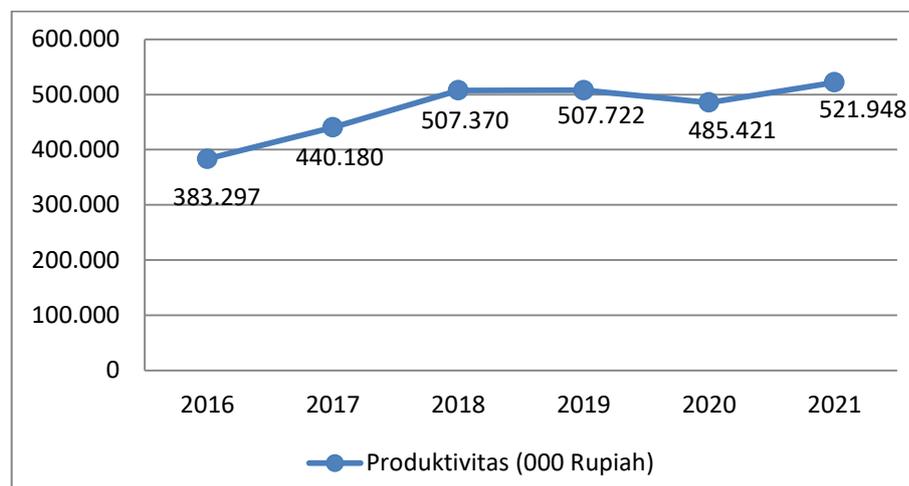
apabila kemampuan terhadap tenaga kerja meningkat hal ini akan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat yaitu, pertama pertumbuhan penduduk di negara berkembang cenderung tinggi sehingga melebihi pertumbuhan capital. Kedua, demografi profil lebih muda sehingga lebih banyak penduduk yang masuk lapangan kerja. Ketiga, struktur industri di negara berkembang cenderung mempunyai tingkat diversifikasi kegiatan ekonomi rendah serta tingkat keterampilan penduduk belum memadai membuat usaha penciptaan lapangan kerja menjadi semakin kompleks (N. Sari et al., 2017).

Pada era globalisasi ekonomi yang timbulnya disertai dengan melaju perkembangan teknologi mengakibatkan ketatnya persaingan dan terjadi perubahan pada lingkungan usaha. Dimana hasil produk-produk industri manufaktur yang ada di dalam negeri begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk yang ada di luar. Hal ini menjadi kenyataan yang harus bisa dihadapi untuk setiap kebijakan yang akan dikeluarkan. Pemerintah mempunyai peran penting dalam menetapkan kebijakan ketenagakerjaan untuk memastikan bahwa tenaga kerja di suatu negara mendapatkan perlindungan dan pengakuan hak mereka, serta membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi tersebut (Suharnanik, n.d., 2023).

Sektor industri dianggap sebagai sektor utama (*leading sector*) yang mampu mengarahkan sektor-sektor lainnya untuk perekonomian yang maju. Perkembangan sektor industri pengolahan (*Manufacturing industry*) sering mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional yang banyak

dijadikan kebijakan pada negara berkembang, karena sektor industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi (Jumliati & Pekuri, 2014). Industri manufaktur berperan penting dalam upaya mendorong nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen merevitalisasi industri manufaktur melalui peta jalan making Indonesia 4.0 agar juga siap memasuki era revolusi industri (Kemenperin.go.id, 2019).

Sejak ditemukannya kasus Covid-19 berdampak pada kondisi produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan data BPS yang dimana data produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, tetapi dengan adanya Covid-19 pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi Rp. 485.421.000 per tenaga kerja apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2019 yaitu Rp. 507.722.000 per tenaga kerja.



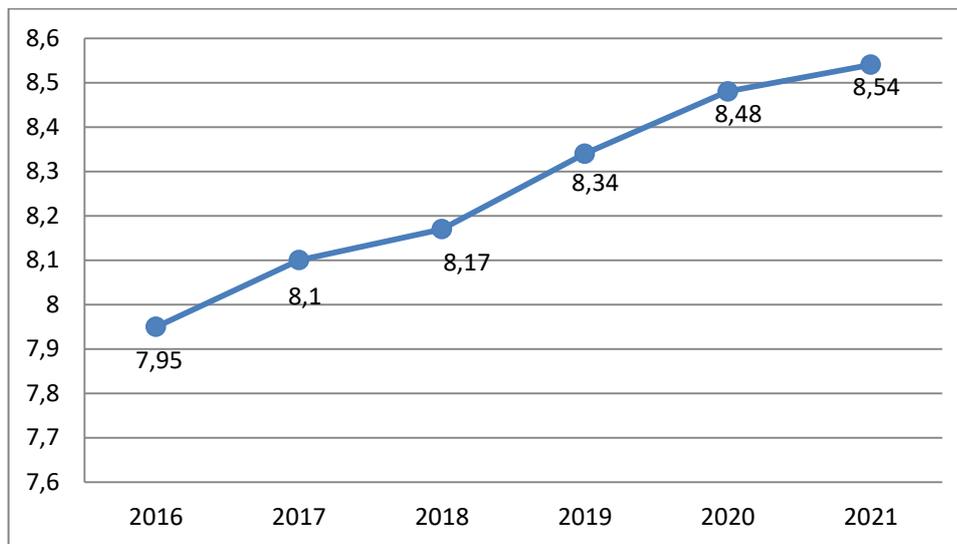
Gambar 1.1. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2016-2021

Sumber BPS Indonesia 2016-2021

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dapat diamati terdapat peningkatan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat dalam gambar tersebut bahwa jumlah produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp. 521.948.000 per tenaga kerja, sedangkan presentase produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 383.297.000 per tenaga kerja persen.

Sektor industri yang berperan besar dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi selain sektor pertanian yaitu sektor industri maufaktur.. Selain mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan suatu industri, sangat dipengaruhi oleh produktivitas merupakan kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menaikkan standart hidup suatu wilayah (R. D. P. Sari & Oktora, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, produktivitas tenaga kerja akan mempengaruhi perkembangan dan keberhasilan suatu industri. Ada beberapa jenis industri yaitu, industri besar, sedang, kecil, dan mikro. Industri Besar dan Sedang (IBS). Masalah produktivitas teanaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan seperti human capital, upah minimum dan juga investasi. Faktor-faktor tersebut akan dibahas dalam penelitian ini satu persatu.

Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan perusahaan terhadap karyawan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas di dalam suatu pekerjaan.



Gambar 1.2. Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia Tahun 2016-2021 (Tahun)

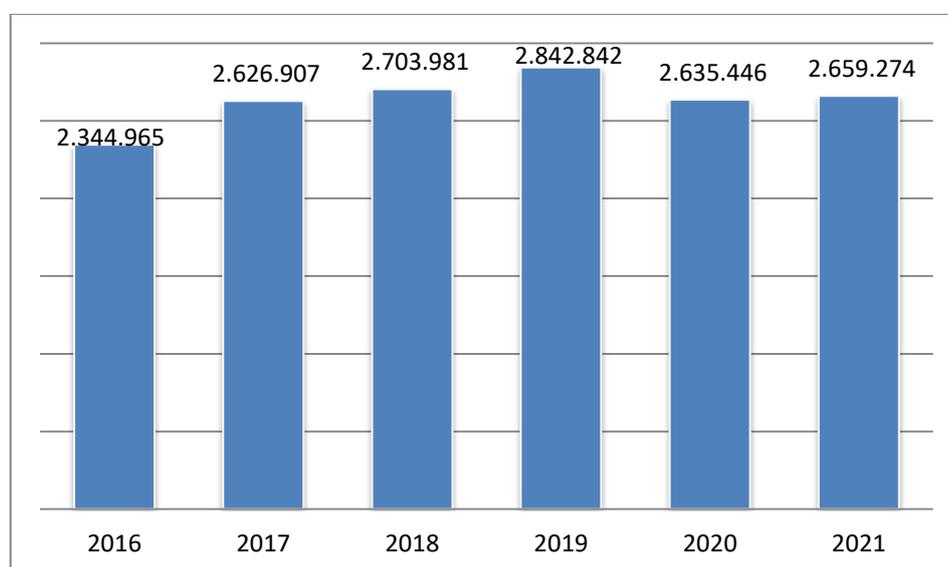
Sumber: BPS Indonesia Tahun 2016-2021

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata lama sekolah pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat selama lima belas tahun penelitian bahwa tingkat rata-rata lama sekolah tertinggi 2021 sebesar 8,54 tahun, sedangkan tingkat rata-rata lama sekolah terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,95 tahun.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting untuk terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang dikatakan dalam teori mutu modal manusia (*human capital*). Bahkan seseorang akan bersedia untuk menunda mencari pekerjaan dengan alasan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai tingkat penghasilan yang lebih baik (Sudirman & Ahmadi, 2014). Kualitas dari tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan perusahaan terhadap karyawan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi

dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Ukkas, 2017).

Selain faktor dari pendidikan ada pula faktor upah yang menjadi pengaruh dalam produktivitas tenaga kerja. Upah merupakan dasar yang penting untuk menentukan kualitas pekerjaan, baik itu pekerja informal maupun formal, periode dalam jangka waktu pendek maupun periode jangka waktu panjang, setengah menganggur dan kurangnya perlindungan sosial. Pada tahun 2020 perkembangan industri manufaktur menjadi melemah. Terlepas dari pandemi Covid-19, upah pekerja industri manufaktur mengalami peningkatan pada tahun 2021 yang berdampak pada produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa upah memengaruhi produktivitas tenaga kerja.



Gambar 1.3. Rata-rata Upah Nominal Industri Manufaktur di Bawah Mandor Tahun 2016-2021 (Rupiah)

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2016-2021

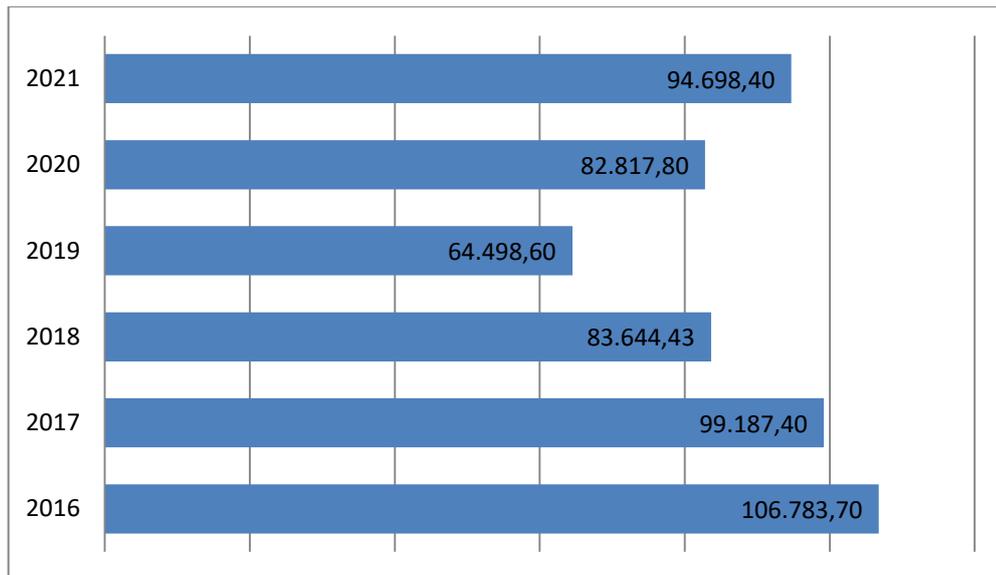
Gambar 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata upah nominal industri manufaktur di bawah mandor pada tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat selama lima belas tahun penelitian bahwa rata-rata upah nominal industri manufaktur tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp.3.128.33 juta rupiah, sedangkan rata-rata upah nominal industri manufaktur terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.626.90 juta rupiah.

Penyebab lain dalam terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur adalah upah minimum. Menurut Shapiro & Stiglitz (1984), tingkat upah yang tinggi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (teori upah efisiensi). Selain itu upah yang tinggi dapat memotivasi dan memperkuat hubungan antara pekerja dan pengusaha sehingga dapat mendorong produktivitas dalam jangka panjang (R. D. P. Sari & Oktora, 2021).

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah dapat menjadi pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Upah yang diberikan perusahaan dapat memenuhi jasa dan pengorbanan yang telah diberikan karyawan maka mereka akan bekerja lebih giat lagi (Setiadi,2009). Dengan tingkat upah yang telah diperoleh dapat diharapkan meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja. Hal ini karena upah dan produktivitas memiliki hubungan yang sangat erat. Banyaknya upah yang diberikan kepada karyawan dapat menjadi pendorong produktivitas dalam suatu industri manufaktur.

Selain faktor pendidikan dan upah minimum terjadinya fluktuasi produktivitas tenaga kerja, adapula faktor lainnya yang dimana investasi apabila

terjadi banyaknya investasi yang dapat menjadi modal maka akan terciptanya angkatan kerja, Realisasi investasi ini menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil atau kontribusi yang dapat dihasilkan oleh setiap tenaga kerja dalam suatu perusahaan.



Gambar 1.4. Realisasi Investasi Industri Manufaktur

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2016-2021

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa realisasi investasi industri manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat gambar diatas bahwa nilai tambah industri manufaktur tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 106.783,70 Juta US\$, sedangkan realisasi investasi industri manufaktur terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 64.498,60 Juta US\$.

Investasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberdayakan tenaga kerja, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap hasil keseluruhan. Dalam konteks ekonomi global yang terus berkembang, investasi dalam produktivitas

tenaga kerja menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada sektor industri manufaktur dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut dalam menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang baik. Hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, UPAH MINIMUM, DAN INVESTASI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA TAHUN 2007-2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *human capital*, upah minimum, dan investasi secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2007-2021?
2. Bagaimana pengaruh *human capital*, upah minimum, dan investasi secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2007-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital*, upah minimum, dan investasi secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2007-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *human capital*, upah minimum, dan investasi secara bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia tahun 2007-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan yang digunakan untuk mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya mengenai “pengaruh *human capital*, upah minimum, dan investasi terhadap produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia”

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik itu teori maupun aplikasinya, yang dimana secara teori dengan memperdalam ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya tentang produktivitas tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Indonesia, sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding untuk rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap masalah yang serupa.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pusat belajar yaitu perpustakaan sebagai media untuk memudahkan dan melancarkan penyelesaian menulis skripsi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang skripsi ini yaitu berupa publikasi dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan atau Program Studi Ekonomi Pembangunan. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1.1.

